

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra banyak mengalami kemajuan melalui proses berpikir kreatif dan berimajinasi para golongan tua maupun muda melalui aktivitas kesusastraan yang disampaikan dengan gaya bahasa yang mumpuni dan menjadi sebuah karya. Sekarang ini banyak yang menggeluti karya tulis hingga membentuk sebuah komunitas untuk belajar perihal sastra dari komunitasnya agar membangkitkan keaktifan menulis serta lebih menggandrungi sastra itu sendiri. Para pembelajar sastra tersebut berharap mampu membuka indra untuk melihat kepekaan serta keterlibatan langsung terhadap ciptaan karya yang dituangkan dari hasil berimajinasi melalui bahasa.

Saryono (2009: 16-17) menjelaskan bahwa sastra tidak bisa dikatakan atau disamakan dengan artefak (barang mati), tetapi sastra juga bisa dikatakan sebagai sosok yang hidup, selanjutnya Saryono menambahkan bahwa sastra tidak statis yaitu selalu menyertai sosok-sosok lainnya, seperti kebudayaan, kesenian, politik, dan ekonomi. Maksudnya penulis mampu mengekspresikan untuk memberi gambaran karyanya melalui imajinasi dan ide disalurkan dari hasil bahasa yang diciptakannya pada kehidupan suatu sastra dalam bentuk politik, ekonomi, kesenian serta budaya yang disampaikan dengan makna tersirat maupun tersurat kepada pengagum agar mendorong untuk berpikir kritis. Alasannya agar masyarakat dan penggemar peka memperhatikan lingkungan untuk berbaur dengan isu di sekitarnya.

Salah satunya karya prosa berbentuk cerpen (cerita pendek) jenis karya sastra tindakan singkat yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik yang lebih padat dari pada novel, kisahnya memusat tokoh serta beberapa pendukung pada peristiwa dan situasi tertentu. Hal yang mungkin dapat dikisahkan karakter tokoh agar memberikan gambaran nilai kehidupan menjadikan pembelajar tentang fakta pada pembaca cerpen yang dituangkan dari hasil aktivitas keseharian masyarakat dalam bersosial dan berbudaya. Goldmann (dalam Faruk 2017: 57,58) sendiri mengungkapkan anggapan mengenai fakta kemanusiaan suatu struktur yang berarti tumbuh terhadap respons subjek kolektif melalui situasi serta kondisi yang ada di diri sendiri maupun sekitarnya. Cerpen ini banyak kita lihat di surat kabar, tabloid, majalah maupun sosial media (*sosmed*) yang di muat. Bahkan banyak sayembara yang digelar dalam cerpen ini untuk

dimasukkan ke dalam antologi, salah satunya ialah kumpulan cerpen Dari Timur pada edisi Makassar International Writers Festival.

Cerpen mendeskripsikan kehidupan masyarakat dilihat dari isu sosial, nilai sosial maupun budaya dari kisah nyata atau rekayasa yang dapat dikaji menggunakan pisau bedah fiksi sosiologi sastra dari hasil ulasan kehidupan serta aspek sosial budaya. Endraswara (2008: 79) mengungkapkan bahwa sosiologi sastra dapat dipahami dengan menggunakan penelitian yang terfokus pada masalah manusia, karena sastra hampir selalu mengungkapkan tentang perjuangan manusia dalam menentukan masa depan hidupnya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Maksud dari pemahaman itu bahwa sastra berkaitan dengan pandangan sosiologi dari berbagai masalah yang dapat dirasakan pembaca mengenai maksud dari kisah yang disajikan agar dapat membangkitkan gerakan hati untuk lebih dekat di lingkungan hidup. Penulis juga menargetkan sebuah tujuan tersendiri untuk menyampaikan perjuangan manusia yang sering terjadi mampu mengambil daya tarik imajinasi, perasaan pembaca dan intuisi dalam berpikir kritis agar memperbaiki masa depan.

Febry, dkk. (2020: 3) menjelaskan bahwa cerpen mempunyai hubungan erat dengan ilmu sosial budaya karena memuat nilai-nilai yang berkaitan dengan masyarakat yang mencerminkan kenyataan dan fenomena sosial serta mengulas kehidupan manusia diberbagai aspek sosial budaya. Dari pernyataannya bahwa sebuah cerpen mencerminkan sebuah cerita sosial budaya dari nilai-nilai masyarakat yang dipaparkan melalui kisah nyata atau fenomenal dari aspek kehidupan. Sutejo, dkk (2016: 1-2) mengungkapkan bahwa Sosiologi dapat disampaikan untuk mempelajari tumbuh serta berkembangnya manusia dalam masyarakat dengan menyangkut banyak bidang (masalah) yang diperoleh dari kenyataan bahwa manusia akan terus berhubungan dengan manusia, manusia terus berhubungan dengan lingkungan, dan bagaimana proses kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia.

Ratna dalam Suhandi, dkk. (2019: 317) menjelaskan sosiologi sastra merupakan keterlibatan masyarakat pada penelitian suatu karya sastra dari struktur sosial yang dilakui agar memberi makna dalam sistem serta latar belakang dinamika yang terjadi di dalamnya bercerita tentang persoalan-persoalan manusia dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dari keterlibatan sosiologi pernyataan di atas dapat diuraikan bahwa penelitian sastra itu sendiri cenderung dapat

memberikan jabaran situasi struktur sosial bermakna serta latar belakang dari cerita yang dinamika mengenai persoalan sehari-hari yang harus betul-betul dipahami.

Dapat disimpulkan bahwa cerpen dalam pendekatan sosiologi sastra merupakan pemahaman terfokus masalah masyarakat berkaitan sosial budaya mengandung nilai-nilai mencerminkan kenyataan dan fenomena keterlibatan struktur sosial dari makna pada sistem dan latar belakang persoalan pada aspek sosial budaya. Ritzer (dalam Faruk 2017: 2) menemukan tiga paradigma sosiologi yaitu fakta-fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial. Sutejo, dkk (2016: 1-2) Sosiologi dapat disampaikan untuk mempelajari tumbuh serta berkembangnya manusia dengan masyarakat menyangkut banyak bidang (masalah) yang diperoleh gambaran bagaimana manusia berhubungan dengan manusia, manusia dengan lingkungan, serta bagaimana proses pembudayaannya.

Jabrohim (dalam Akbar, 2013: 6-7) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian sosiologi sastra adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, utuh, serta menyeluruh mengenai hubungan korelasi antara, masyarakat, sastrawan, serta karya sastra. Maksudnya sosiologi sastra itu dapat mencapai hal yang memusatkan suatu tujuan dengan mendeskripsikan sebuah gambaran atas kondisi yang terjadi pada alur cerita secara utuh, lengkap, serta menyeluruh agar hubungan korelasi dapat dirasakan oleh masyarakat sendiri mengenai situasi sosial budaya.

Penelitian ini berpusat aspek sosial budaya pada kumpulan cerpen Dari Timur yang ditulis oleh para penulis pada edisi Makassar *International Writers Festival* di mana menceritakan keseharian kehidupan pada masyarakat. Edisi penulis ini mengambil enam judul cerpen dalam kumpulan cerpen Dari Timur yaitu 1) Erni Aladjai berjudul Air, 2) Cicilia Oday berjudul Anak Penjaga Sekolah, 3) Deasy Tirayoh berjudul Purnama Di Atas Rumah, 4) Emil Amir berjudul Silariang, 5) Dicky Senda berjudul A' Bonenos dan Perempuan Yang Agung, 6) Faisal Oddang berjudul Orang-Orang Dari Selatan Harus Mati Malam Itu. Hal ini mencurahkan segala aspirasinya dalam menguak setiap kejadian dengan mengungkapkan kegelisahan hati, menuangkan kritik satire yang menceritakan keseharian masyarakat dengan maknanya. Hal yang dapat dikaji melalui buku itu di mana nilai sosial dan budaya berpusat pada alur cerita yang terjadi di dalamnya.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah ini merupakan kajian dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra pada kumpulan cerpen Dari Timur karya pada edisi para penulis dari Makassar International *Writers Festival* (MIWF) Makassar 2017 berkaitan analisis berfokus pada aspek sosial budaya dari sudut pandang cerita.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai budaya dalam kumpulan cerpen Dari Timur karya Erni Aladjai., dkk edisi Makasar International Writer's Festival?
2. Bagaimana nilai sosial dalam kumpulan cerpen Dari Timur karya Erni Aladjai., dkk edisi Makasar International Writer's Festival?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan aspek budaya pada kumpulan cerpen Dari Timur karya Erni Aladjai., dkk edisi Makasar International Writer's Festival.
2. Untuk mendeskripsikan aspek sosial dari kumpulan cerpen Dari Timur karya Erni Aladjai., dkk edisi Makasar International Writer's Festival.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi pengalaman dalam usaha mempelajari kajian sosiologi sastra.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan menjadi pengetahuan tambahan sekaligus menjadi referensi dalam menulis karya ilmiah yang kajiannya sejenis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengembangan mata kuliah pendidikan khususnya dalam pendidikan bidang kesusastraan.